

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya penyimpangan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya diperoleh, yang berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan suatu perusahaan. Risiko rantai pasok merupakan ketidakpastian dari suatu peristiwa yang dapat mengganggu aktivitas rantai pasok di perusahaan. Salah satu industri yang memiliki potensi risiko yang tinggi pada aktivitas rantai pasoknya ialah industri pembuatan roti. Untuk aktivitas rantai pasok produk roti sendiri terdiri dari serangkaian kegiatan mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, pengemasan, hingga distribusi produk jadi ke konsumen akhir. Pada setiap tahapan dalam aktivitas rantai pasok tersebut memiliki risiko yang dapat menghambat kelancaran proses produksi dan distribusi, sehingga diperlukan identifikasi dan mitigasi risiko agar rantai pasok dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan (Ulfah, 2021).

UD. Virgo *Bakery* merupakan Industri Kecil Menengah (IKM) yang bergerak pada industri pembuatan roti dengan harga yang terjangkau. Perusahaan ini dapat memproduksi sekitar 500 hingga 700 bungkus roti per hari dan dapat menghabiskan 180 kg/hari tepung terigu sebagai bahan dasar pembuatan roti. Proses produksi dijalankan oleh 15 karyawan yang berperan dalam berbagai tahapan dalam pembuatan roti. Roti yang diproduksi terdiri dari berbagai jenis seperti roti tawar, roti manis kecil, dan roti manis besar. Proses distribusi produk dilakukan secara mandiri oleh perusahaan ke berbagai daerah, tidak hanya di wilayah Lhokseumawe, melainkan beberapa daerah lainnya seperti Krueng Guekeh, Bireuen, Lhoksukon, Panton hingga Takengon. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak UD. Virgo *Bakery*, terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan produksinya, antara lain fluktuasi harga bahan baku seperti gula dan telur yang mengalami kenaikan dalam kurun waktu 2-3 bulan sekali yang mencapai 2 kali lipat dari harga normal. Produk roti sering mengalami kegagalan pada proses fermentasi adonan yang mengakibatkan produk roti tidak

mengembang dan tidak layak dijual sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kemudian pada pengiriman bahan baku dari *supplier* juga sering mengalami keterlambatan 1-4 hari. Keterlambatan ini berdampak pada terganggunya jadwal produksi harian sehingga perusahaan perlu mencari pemasok baru dengan harga yang lebih tinggi agar proses produksi tetap berjalan.

Selain itu, produk roti yang dihasilkan UD. Virgo *Bakery* tidak menggunakan bahan pengawet, sehingga memiliki masa simpan yang relatif singkat, yakni bertahan maksimal 5 hari. Berdasarkan data produksi, penjualan, dan produk kedaluwarsa pada periode April 2025 hingga September 2025 sebagaimana tercantum pada Lampiran I, roti tawar diproduksi sebanyak 23.382 bungkus dengan penjualan 20.048 bungkus dan produk kedaluwarsa sebanyak 3.334 bungkus (14,26%). Untuk roti manis besar, diproduksi sebanyak 18.159 bungkus dengan penjualan 15.773 bungkus dan produk kedaluwarsa sebanyak 2.386 bungkus (13,14%). Sedangkan roti manis kecil diproduksi sebanyak 16.301 bungkus, terjual 14.415 bungkus, dan kedaluwarsa sebanyak 1.886 bungkus (11,57%). Secara keseluruhan, perusahaan mengalami tingkat kedaluwarsa produk yang cukup tinggi, yaitu berkisar antara 8% hingga 18% setiap bulan untuk ketiga jenis produk roti tersebut. Apabila umur produk yang telah habis tetapi belum sampai ke tangan konsumen, maka produk sudah tidak memiliki nilai jual dan perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya atau penanganan yang dimulai dengan mengidentifikasi risiko pada rantai pasok produk roti serta merancang strategi mitigasi untuk meminimalkan dampak risiko yang ditimbulkan.

Dalam penelitian ini pada tahap awal dilakukan identifikasi risiko dengan pendekatan *supply chain operation reference* (SCOR). SCOR merupakan sebuah model acuan *supply chain*, yang dapat memetakan proses bisnis rantai pasok dan dapat memudahkan dalam mengidentifikasi risiko di setiap aktivitas bisnis rantai pasok. Setelah dilakukan pemetaan aktivitas rantai pasok menggunakan SCOR, maka langkah selanjutnya yaitu identifikasi, analisis, evaluasi dan perancangan mitigasi risiko menggunakan metode *House of Risk* (HOR). Metode *House of Risk* merupakan suatu metode yang didasarkan pada kebutuhan akan manajemen risiko yang berfokus pada tindakan pencegahan untuk menentukan penyebab risiko (*risk*

agent) yang menjadi prioritas kemudian akan diberikan tindakan mitigasi atau penanggulangan risiko yang tepat (Ridwan et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada UD. Virgo *Bakery*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Perancangan Strategi Mitigasi Risiko Rantai Pasok Produk Roti Pada UD. Virgo Bakery dengan Metode House Of Risk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kejadian risiko yang berpotensi timbul pada kegiatan rantai pasok produk roti di UD. Virgo *Bakery* ?
2. Apa saja penyebab risiko yang menjadi prioritas pada kegiatan rantai pasok produk roti di UD. Virgo *Bakery* ?
3. Bagaimana aksi mitigasi yang dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya risiko rantai pasok produk roti di UD. Virgo *Bakery* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang terkait di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kejadian risiko yang berpotensi timbul pada kegiatan rantai pasok produk roti di UD. Virgo *Bakery*.
2. Untuk mengetahui penyebab risiko yang menjadi prioritas pada kegiatan rantai pasok produk roti di UD. Virgo *Bakery*.
3. Untuk mendapatkan aksi mitigasi yang dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya risiko rantai pasok produk roti di UD. Virgo *Bakery*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu UD. Virgo *Bakery* dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan risiko utama yang berdampak signifikan terhadap kelancaran aktivitas rantai

pasok produk roti, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah pencegahan dan penanganan yang tepat.

2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian manajemen risiko rantai pasok di bidang Teknik Logistik melalui penerapan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) dan metode *House of Risk* (HOR) sebagai pendekatan analisis dan mitigasi risiko yang terstruktur.
3. Memberikan rekomendasi mitigasi risiko yang dapat dijadikan pertimbangan oleh UD. Virgo *Bakery* dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, khususnya dalam pengelolaan aktivitas rantai pasok.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan pembahasan di luar konteks yang ingin dicapai serta agar lebih terarah, maka diperlukan batasan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pembahasan penelitian ini hanya menentukan kejadian risiko, penyebab risiko dan potensi risiko yang terjadi.
2. Identifikasi risiko menggunakan SCOR (*Supply Chain Operations References*) dan analisis risiko dengan perhitungan nilai menggunakan metode HOR (*House Of Risk*).
3. Strategi tindakan pencegahan risiko yang dihasilkan bersifat usulan, sehingga implementasi sepenuhnya merupakan hak dan pertimbangan pada perusahaan.
4. Responden pada penelitian ini adalah pemilik UD. Virgo *Bakery* yang mengerti tentang aliran rantai pasok mulai dari pengadaan bahan baku sampai distribusi ke konsumen.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pada rantai pasokan tidak mengalami perubahan selama penelitian berlangsung.
2. Kondisi perusahaan berjalan normal dan tidak mengalami perubahan selama penelitian.
3. Responden dapat memahami tentang aliran rantai pasok mulai dari pengadaan bahan baku, produksi sampai distribusi ke konsumen akhir.